

KONSEP KERJA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (ANALISIS SURAT AT-TAUBAH AYAT 105)

Issania Wahdah¹, Yuyu Wahyudin², Maria Ulfah³

^{1,2,3}Universitas Islam Jakarta

Email: issaniawahdah@gmail.com¹, yuyuwahyudin083@gmail.com², ulfah1491@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami konsep kerja dalam perspektif Al-Qur'an dengan menganalisis Surat At-Taubah ayat 105, serta mengimplementasikan nilai-nilai kerja sebagai ibadah dalam kehidupan modern. Penelitian ini merupakan jenis studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*) sebagai teknik analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema kerja. Data diperoleh dari berbagai literatur, seperti kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan media lain yang relevan serta kredibel sebagai sumber kajian utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kerja dalam perspektif Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 adalah perintah langsung dari Allah SWT. kepada manusia untuk beramal dengan penekanan bahwa setiap pekerjaan akan disaksikan oleh Allah, Rasul, dan orang-orang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa kerja dalam Islam memiliki beberapa dimensi, diantaranya dimensi spiritual sebagai amal saleh yang bernilai ibadah, dimensi etika yang dilakukan secara jujur dan bertanggung jawab, dimensi sosial dengan memberi manfaat bagi masyarakat, serta dimensi eskatologis berupa balasan di Akhirat kelak yang bersifat kekal dan penuh keadilan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam membentuk konsep kerja Islam yang utuh di era modern, tidak hanya mengedepankan hasil akhir, tetapi juga proses yang sesuai dengan syariat dan nilai-nilai keislaman yang luhur dan penuh makna. Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip, seperti niat yang ikhlas, kejujuran, profesionalisme, kesungguhan, serta kesadaran akan pengawasan Ilahi (*muraqabah*), seorang muslim dapat menjadikan kerja tidak hanya sebagai sarana mencari nafkah, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. dan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat yang berkeadaban, berdaya guna, dan bermartabat, berlandaskan nilai-nilai Islam yang universal dan humanis.

Kata Kunci: Konsep, Kerja, Dan Surat At-Taubah Ayat 105.

Abstract: This study aims to determine and understand the concept of work in the perspective of the Qur'an by analyzing Surah At-Taubah verse 105, as well as implementing the values of work as worship in modern life. This study is a type of library research with a descriptive qualitative approach, and uses the thematic interpretation method (*maudhu'i*) as an analysis technique for the verses of the Qur'an related to the theme of work. Data were obtained from various literatures, such as interpretation books, books, scientific journals, and other relevant and credible media as the main study sources. The results of the study indicate that the concept of work in the perspective of the Qur'an Surah At-Taubah verse 105 is a direct command from Allah SWT to humans to do good deeds with the emphasis that every work will be witnessed by Allah, the Messenger, and the believers. This

shows that work in Islam has several dimensions, including a spiritual dimension as a good deed that has the value of worship, an ethical dimension that is carried out honestly and responsibly, a social dimension by providing benefits to society, and an eschatological dimension in the form of a reward in the Hereafter that is eternal and full of justice. These values are highly relevant in shaping a comprehensive Islamic work concept in the modern era, prioritizing not only the end result but also a process that aligns with Islamic law and noble and meaningful Islamic values. By internalizing principles such as sincere intentions, honesty, professionalism, sincerity, and an awareness of divine supervision (muraqabah), a Muslim can view work not only as a means of earning a living but also as a form of devotion to Allah SWT and a positive contribution to a civilized, effective, and dignified community life, based on universal and humanistic Islamic values.

Keywords: *Concept, Work, And Surah At-Taubah Verse 105.*

PENDAHULUAN

Kerja merupakan faktor penting yang mendorong keberlangsungan aktivitas perekonomian. Dengan bekerja, manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika kehidupan. Dalam konteks Islam, bekerja bukan sekedar aktivitas duniawi, melainkan memiliki dimensi spiritual yang tinggi. Segala bentuk pekerjaan yang halal dipandang sebagai bagian dari ibadah. Selama pekerjaan itu dilakukan dengan niat Ikhlas untuk memperoleh keridhaan Allah dan dijalankan sesuai dengan syariat Islam, maka aktivitas tersebut dinilai sebagai bentuk ibadah. Allah SWT. berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ...

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu ...” (QS. At-Taubah/9: 105)

Ayat di atas menjadi landasan bahwa kerja tidak hanya bermakna produktivitas, namun juga bernilai ibadah dan menjadi sarana meraih ridha Allah SWT. Dalam Islam, bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup merupakan suatu kewajiban, asalkan dilakukan dengan cara yang diperbolehkan sesuai syariat Islam dan hasilnya dimanfaatkan untuk tujuan yang positif. Kesadaran ini semestinya mendorong umat Islam untuk bekerja dengan penuh keikhlasan, menjunjung kejujuran, serta menjalankan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh, bukan semata-mata karena tuntutan materi, jabatan, atau status sosial.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa konsep kerja sebagai ibadah belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara menyeluruh oleh masyarakat. Banyak individu yang masih memandang kerja hanya sebagai sarana memenuhi kebutuhan duniawi semata, tanpa melibatkan aspek spiritual. Hal ini terlihat dari munculnya perilaku kerja yang tidak etis,

fenomena ini juga sering terjadi di berbagai sektor, seperti ketidakjujuran, korupsi, manipulasi data, hingga rendahnya tanggung jawab profesional. Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai lain mengenai kerja dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) pada bulan Februari mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih berada di angka 4,76%, yang berarti jutaan individu usia produktif belum terserap dalam dunia kerja. Sementara itu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK, 2024) melalui program Diklat PRESTASI (Pelatihan Refleksi dan Aktualisasi Integritas) dengan tema “Bangun Teladan Nilai Integritas Wujudkan Sikap Antikorupsi” telah melatih ratusan pegawai di berbagai kementerian untuk memperkuat budaya kerja yang berintegritas. Upaya ini mencerminkan bahwa masih diperlukan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam praktik kerja sehari-hari, baik secara individu maupun kelembagaan.

Selain itu, dunia kerja modern yang sangat kompetitif juga turut memengaruhi cara pandang seseorang terhadap pekerjaan. Tekanan untuk mencapai target materialistik sering kali membuat individu mengabaikan nilai-nilai ibadah dalam bekerja. Lingkungan kerja yang tidak mendukung, seperti kurangnya fasilitas ibadah atau budaya organisasi yang tidak menekankan etika, semakin memperparah kondisi tersebut.

Padahal, pemahaman yang benar mengenai kerja sebagai ibadah memiliki dampak positif, baik bagi individu maupun organisasi. Individu yang menyadari bahwa kerja merupakan bentuk ibadah akan cenderung bekerja dengan motivasi tinggi, menunjang integritas, dan merasa puas atas kontribusi yang diberikan. Bagi organisasi, nilai ini mampu menumbuhkan budaya kerja yang kondusif, produktif, serta mengarah pada keberkahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting kiranya untuk menggali lebih dalam bagaimana **konsep kerja dalam perspektif Al-Qur’an**, khususnya melalui **analisis Surat At-Taubah ayat 105**. Penelitian ini berupaya tidak sekedar memahami makna pekerjaan dalam Islam, melainkan juga menggali bagaimana implementasinya dalam kehidupan modern, agar kerja tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai rutinitas duniawi, melainkan menjadi jalan ibadah dan sarana meraih ridha Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, diperlukan metode yang tepat agar hasil yang diperoleh memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pustaka, yang artinya hanya dilakukan dengan pendalaman terhadap berbagai sumber tulisan, baik

dalam format cetak maupun digital, yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber tersebut dapat meliputi buku, karya ilmiah, artikel, laporan penelitian sebelumnya, majalah, koran, hingga ensiklopedia dan bahan dokumentasi lainnya. Melalui proses kajian ini, peneliti dapat mengumpulkan data dan gagasan yang bersifat teoritis maupun konseptual untuk dianalisis, sehingga hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat (Hasanah, 2023, hal. 3).

Studi ini menerapkan metode kualitatif sebagai landasan analisis, yang menekankan pada analisis deskriptif dan penafsiran makna terhadap data, bukan pada angka atau statistik. Penekanan ini bertumpu pada pandangan filosofis, bahwa kebenaran dapat diperoleh melalui pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Proses penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman analisis dibandingkan hasil kuantitatif, terutama dalam mengkaji fenomena sosial atau keagamaan, seperti konsep kerja dalam perspektif Al-Qur'an (Raihan, 2017, hal. 32).

Metode yang digunakan untuk menafsirkan dalam penelitian ini adalah tafsir tematik (maudhu'i), yang merupakan pendekatan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an melalui tema tertentu secara menyeluruh. Menurut (Khasanah et al., 2024, hal. 142) metode ini dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang relevan, lalu menghubungkan dan menjelaskan kaitan ayat tersebut, sebelum akhirnya menarik kesimpulan yang didasarkan pada pemahaman ayat-ayat tersebut. Tema yang dikaji dalam penelitian ini yaitu 'kerja' dengan fokus utama pada Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105. Analisis dilakukan dengan menelaah makna ayat melalui berbagai kitab tafsir dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kandungan Surat At-Taubah Ayat 105

Surat At-Taubah ayat 105 merupakan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang memberikan perhatian besar terhadap amal perbuatan manusia, khususnya dalam hal bekerja. Ayat ini berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah/9: 105)

Ayat tersebut mengandung beberapa kandungan makna utama yang menjadi dasar dalam

memahami konsep kerja menurut Al-Qur'an, antara lain ialah:

1. Perintah langsung untuk bekerja

Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW. agar menyerukan kepada umatnya untuk beramal “اعْمَلُوا” yaitu melakukan pekerjaan atau tindakan nyata yang bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk tidak pasif, tetapi produktif dan bertanggung jawab.

2. Pengawasan atas amal oleh Allah, Rasul, dan kaum mukminin

Kalimat “فَسِيرَىٰ اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ” menunjukkan bahwa amal manusia tidak luput dari perhatian, baik secara spiritual (oleh Allah), maupun sosial (oleh Rasul dan masyarakat beriman). Hal ini menjadi dasar pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas dalam bekerja.

3. Pertanggungjawaban Akhirat

Penutup ayat ini “وَسْتُرْدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ” dengan penjelasan bahwa manusia akan dikembalikan kepada Allah dan diberi kabar (hasil akhir) dari segala amal yang dilakukan. Ini menegaskan adanya balasan amal di Akhirat, sehingga kerja dalam Islam bukan hanya soal dunia, tetapi juga investasi Akhirat.

Dari kandungan ayat ini, jelas bahwa kerja dalam Islam bukanlah sekedar aktivitas ekonomi atau fisik, tetapi memiliki dimensi ibadah, sosial, dan eskatologis. Kandungan ini menjadi dasar untuk analisis dalam sub bagian selanjutnya mengenai bagaimana konsep kerja dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan umat Islam.

B. Konsep Kerja dalam Perspektif Surat At-Taubah Ayat 105

Surat At-Taubah ayat 105 merupakan salah satu ayat yang menekankan pentingnya amal perbuatan dalam kehidupan manusia. Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW. untuk menyampaikan kepada umat agar mereka bekerja, dan menegaskan bahwa amal mereka akan dilihat oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman. Amal tersebut tidak hanya akan diberi penilaian di dunia, tetapi juga akan memperoleh balasan yang setimpal di Akhirat kelak.

Berdasarkan penafsiran para ulama, ayat ini mencerminkan pentingnya kerja sebagai bagian dari amal saleh. Dari berbagai tafsir yang dikaji, salah satu tafsir yang paling relevan untuk memahami konsep kerja secara mendalam adalah karya Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Muhammad Quraish Shihab (2025) menafsirkan bahwa perintah “beramallah” dalam ayat ini mengandung dorongan untuk melakukan aktivitas nyata yang bermanfaat, tidak hanya

bagi individu, melainkan juga untuk masyarakat luas. Menurut pandangannya, kerja menjadi elemen dari amal saleh yang perlu dilakukan dengan niat tulus dan berdampak positif secara sosial. Amal tidak hanya menjadi ranah ibadah spiritual, tetapi juga menjadi sarana membangun peradaban.

Lebih lanjut, Shihab menjelaskan bahwa amal seseorang akan disaksikan oleh Allah, Rasul, dan kaum mukminin. Hal ini mengandung makna adanya pengawasan moral dan sosial dalam setiap bentuk kerja. Kerja yang dilakukan seseorang sejatinya bukan hanya berorientasi pada hasil pribadi, tetapi juga memiliki dimensi publik dan etis, karena akan dinilai dan menjadi contoh bagi orang lain. Oleh karena itu, konsep kerja dalam ayat ini dapat dipahami sebagai aktivitas yang terintegritas antara dimensi ibadah atau *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia).

Senada dengan itu, dalam Tafsir Tahlili Kementerian Agama RI (2022), dijelaskan bahwa ayat ini mengandung anjuran agar umat Islam tidak hanya bertobat secara lisan, tetapi juga menunjukkan kesungguhan tobatnya melalui amal perbuatan nyata. Kerja dan amal saleh menjadi bukti dari keimanan yang sejati. Amal tersebut tidak hanya akan membawa manfaat bagi pelakunya, tetapi juga dapat menjadi teladan bagi orang lain. Penafsiran ini menunjukkan bahwa kerja merupakan bentuk aktualisasi diri dalam menjalankan perintah agama secara menyeluruh.

Konsep kerja dalam ayat ini juga memuat prinsip *muraqabah* (pengawasan Ilahi). Berdasarkan terjemahan ayat “*maka Allah akan melihat pekerjaan kalian ...*” menegaskan bahwa setiap amal manusia berada dalam pengawasan Allah SWT. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa kualitas dan integritas kerja tidak hanya dinilai oleh manusia, tetapi juga oleh Allah yang Maha Mengetahui. Kesadaran ini menuntun seorang muslim untuk bekerja dengan ikhlas, jujur, amanah, dan penuh tanggung jawab, baik dalam keadaan dilihat maupun tidak dilihat oleh manusia.

Konsep kerja dalam ayat ini juga mencerminkan pentingnya akuntabilitas sosial. Sebab selain Allah, Rasul dan orang-orang beriman juga disebutkan sebagai pihak yang mengetahui amal seseorang. Dengan demikian, kerja bukan hanya pertanggungjawaban individu kepada Tuhan, tetapi juga kepada masyarakat. Hal ini memperkuat nilai-nilai kerja seperti kolaborasi, kontribusi sosial, dan etika publik dalam aktivitas profesional.

Sejalan dengan itu, para ulama memaknai kerja sebagai bagian dari ibadah (amal saleh) yang jika disertai dengan niat yang benar dan sesuai syariat, maka akan mendapatkan pahala. Misalnya, Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan untuk mencari

nafkah halal serta menghindari dari meminta-minta termasuk ibadah yang utama (Khusna, 2017). Begitu pula tokoh kontemporer seperti Ustadz Abdul Somad (2025) menyatakan bahwa kerja yang diniatkan karena Allah dan dilakukan dengan sungguh-sungguh dapat menjadi amal jariyah.

Dengan demikian, konsep kerja dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya melalui analisis Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 mencakup empat dimensi utama, yaitu:

- a. Spiritual dengan menjadikan kerja sebagai bentuk amal saleh yang dinilai oleh Allah.
- b. Etika dan moral dengan bekerja berarti amal tersebut disaksikan oleh Rasul dan kaum mukminin sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial.
- c. Sosial dengan kerja yang baik dapat menjadi inspirasi dan teladan bagi muslim lain.
- d. Eskatologis dengan bekerja maka setiap amal akan diberi balasan yang adil di Akhirat kelak.

C. Implementasi Nilai Kerja sebagai Ibadah dalam Konteks Kehidupan Modern

Konsep kerja yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 tidak hanya memberikan perintah untuk beramal, namun juga mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern. Dalam konteks ini, kerja tidak hanya dilihat sebagai cara untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. dan tanggung jawab sosial kepada sesama manusia.

1. Kerja sebagai Amal dan Ibadah

Dalam Islam, setiap jenis pekerjaan yang dibolehkan dan dilaksanakan dengan niat yang benar dianggap menjadi ibadah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ... (رواه البخاري ومسلم)

“*Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya ...*” (HR. Bukhari No. 1)

Ustadz Abdul Somad menyatakan bahwa bekerja mencari nafkah halal untuk keluarga adalah ibadah yang sangat utama, bahkan dapat bernilai jihad jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menghindari sifat bergantung pada orang lain.

Demikian pula, Ustadz Felix Siauw (2025) dalam salah satu podcastnya menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah dengan cara yang jujur, profesional, dan tidak menyimpang dari syariat akan bernilai ibadah dan berbuah pahala.

2. Etos Kerja Islami di Era Modern

Pesan yang sangat berarti tentang etos kerja Islami dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105. Diantaranya pesan-pesan tersebut memuat beberapa nilai seperti berikut:

- a. Disiplin waktu dan tanggung jawab.
- b. Kejujuran dan amanah dalam tugas.
- c. Kerja keras dan profesionalisme.
- d. Ikhlas tanpa pamrih.

Nilai-nilai tersebut merupakan prinsip-prinsip yang harus melekat dalam setiap aktivitas kerja seorang muslim, baik dalam profesi sebagai pendidik, karyawan, wirausaha, pejabat publik, maupun pelayanan masyarakat.

Dalam kehidupan modern yang penuh persaingan dan tekanan, nilai-nilai tersebut menjadi pondasi penting agar setiap muslim tidak hanya produktif, tetapi juga menjaga integritas dan kehormatan diri.

3. Pengawasan Ilahi sebagai Kontrol Etika

Prinsip *muraqabah* yang terkandung dalam ayat ini memberi kesadaran bahwa Allah SWT. senantiasa mengawasi setiap amal manusia. Kesadaran ini menjadi pengendali internal yang lebih kuat dibanding pengawasan manusia.

Syekh Ali Jaber (2020) dalam salah satu ceramahnya menyampaikan bahwa kesadaran akan pengawasan Allah membuat seorang muslim mampu menjaga amanah dan tanggung jawab meskipun tidak diawasi manusia, karena dia meyakini bahwa Allah selalu melihat dan mencatat segala perbuatannya.

4. Kerja sebagai Wujud Kontribusi Sosial

Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 tidak hanya menyentuh aspek individual, tetapi juga sosial. Sebab amal perbuatan juga disaksikan oleh Rasul dan kaum mukminin. Ini menunjukkan bahwa kerja adalah bentuk partisipasi dan kontribusi nyata dalam masyarakat.

Contoh penerapan nilai ini, antara lain:

- a. Guru yang mengajar dengan tulus dan konsisten, menjadi inspirasi bagi murid dan lingkungan.
- b. Karyawan yang menolak terlibat dalam korupsi atau manipulasi meski tidak diawasi, karena sadar bahwa Allah melihat.

- c. Pengusaha muslim yang memberi upah layak, menjual produk halal, dan membayar zakat dengan benar.
5. Tantangan dan Solusi Kerja dalam Kehidupan Modern
- Tantangan implementasi nilai kerja sebagai ibadah di era modern, antara lain sebagai berikut:
- a. Budaya materialisme dan orientasi hasil semata. Banyak orang bekerja hanya berorientasi pada keuntungan materi, sehingga mengabaikan nilai moral dan spiritual dalam bekerja.
 - b. Korupsi, manipulasi, dan sistem kerja yang tidak adil. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi pekerja Muslim dalam menjaga integritas dan kejujuran.
 - c. Kecenderungan melalaikan ibadah karena sibuk bekerja. Kesibukan kerja seringkali membuat sebagian orang lalai dari kewajiban ibadah, padahal kerja tidak boleh menggeser posisi ibadah mahdhah.
 - d. **Workaholism (kecanduan kerja)**. Fenomena modern ini terjadi ketika seseorang bekerja secara berlebihan hingga mengabaikan hak tubuh, keluarga, bahkan kewajiban ibadah. Islam menolak perilaku berlebihan dan menekankan keseimbangan (*wasathiyah*) dalam bekerja, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qashash ayat 77 dan sabda Rasulullah SAW bahwa tubuh, mata, dan keluarga memiliki hak yang harus ditunaikan.

Solusi dari berbagai tantangan tersebut adalah dengan menguatkan kesadaran ruhaniyah dan niat lillahi ta'ala, menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta menjadikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah sebagai panduan dalam bekerja. Oleh karena itu, kerja tidak hanya bernilai duniawi, tetapi juga menjadi amal ibadah yang diridai Allah SWT.

Dengan demikian, nilai-nilai kerja yang terdapat dalam Surat At-Taubah ayat 105 sangat relevan dalam menjawab kebutuhan spiritual dan sosial umat Islam di era modern. Ketika kerja dilakukan dengan tujuan yang tepat, memastikan integritas, dan menyadari adanya pengawasan dari Allah, maka pekerjaan tersebut tidak hanya bernilai dunia, tetapi juga menjadi investasi amal di Akhirat kelak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam perspektif Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105, kerja dianggap sebagai bagian dari amal saleh yang diperintahkan secara langsung oleh Allah SWT. Dalam ayat tersebut, kerja tidak hanya dilihat sebagai aktivitas duniawi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mengandung nilai-nilai spiritual, sosial, dan eskatologis. Kerja yang dikerjakan dengan niat yang benar, ikhlas, dan sesuai dengan syariat Islam akan dinilai oleh Allah, Rasul, dan orang-orang mukmin serta akan dipertanggungjawabkan pada hari Akhirat kelak. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya integritas, produktivitas, dan kontribusi sosial dalam bekerja.
2. Implementasi nilai-nilai kerja sebagai ibadah dalam kehidupan modern dapat diwujudkan melalui praktik kerja yang jujur, amanah, disiplin, serta niat yang tulus karena Allah SWT. Kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap amal menjadikan kerja sebagai bentuk *muraqabah*, yaitu pengendalian diri dalam menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks kehidupan saat ini, kerja yang diniatkan sebagai ibadah mendorong umat Islam untuk menghindari korupsi, penipuan, dan kemalasan, serta menjadikan pekerjaan sebagai ladang pahala dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, QS. At-Taubah ayat 105 menegaskan bahwa kerja dalam Islam merupakan jalan menuju keberkahan hidup, keseimbangan dunia dan akhirat, serta penguatan nilai-nilai etis dalam kehidupan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi umat Islam secara umum, penting untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan niat karena Allah dan sesuai ajaran Islam akan bernilai ibadah. Dengan demikian, semangat bekerja tidak hanya diarahkan untuk pencapaian materi, tetapi juga orientasi Akhirat.
2. Bagi para pendidik dan lembaga pendidikan, ayat ini dapat dijadikan sebagai dasar penguatan nilai-nilai dalam konsep kerja Islami dalam pembelajaran dan pembentukan karakter. Pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan produktif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan kajian serupa dengan pendekatan

tematik atau membandingkan ayat ini dengan ayat-ayat lain yang membahas konsep kerja dalam Islam, guna memperluas pemahaman terhadap ajaran Islam dalam bidang sosial dan ekonomi.

Dengan begitu, kajian akan lebih komprehensif dan memperkaya pemahaman terhadap ajaran Islam dalam bidang sosial, ekonomi, dan etika kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, F. (2021). Konsep Pembagian Kerja Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah dan Relevansinya Pada Konsep Pembagian Kerja Modern. *JEB: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 27(1), 462.
- Ar-Rifa'i, M. N. (1999). *Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 (I)*. Gema Insani Press.
- Attaki, H. (2025). *How to Do Business with Allah*. Fatamorgana.
https://youtu.be/CN7CM_UUMV8?si=5yy_KIVAzN_NpICI
- BPS. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,76 persen. Rata-rata upah buruh sebesar 3,09 juta rupiah*.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2432/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-76-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-09-juta-rupiah-.html>
- Bukhari. (2025). *Hadits Bukhari Nomor 1930*. ilmuislam.id.
<https://ilmuislam.id/hadits/10654/hadits-bukhari-nomor-1930>
- Cholil. (2024). *Konseling Qur'an* (Y. Ningsih (ed.); I). KBM Indonesia.
<https://share.google/bSXderDawWe2SXabj>
- Dzikra, A. M., Febrina, D., Syahri, H., Martiana, W., & Agustiar. (2024). Urgensi Asbab Nuzul Dalam Memaknai Penafsiran Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 560.
- Dzikri, N. (2024). *Etos Kerja Seorang Muslim*. Muhammad Nurul Dzikri.
https://youtu.be/y4xD_8nHxnw?si=VIPJhh1pGXHw6Ati
- Farhan, A. (2018). Etos Kerja Islami dalam Bingkai Romantisme Hamka. *MEDIA MAHARDIKA: Media Komunikasi Ekonomi dan Manajemen*, 16(2), 188.
- Hafidz, Anwar, C., Nugraha, J., Sari, Y. P., & Kurnia, N. (2025). Metode-Metode dalam Memahami Al-Qur'an. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 813–823.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6758>
- Harnita, L. (2024). *Hidupku Tenang Bersama Al-Qur'an (I)*. PT Elex Media Komputindo.

- Hasanah, N. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan: Konsep, Teori, & Desain Penelitian* (I). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hasiolan. (2025). Kandungan Pembicaraan Al- Qur'an. *Syamil: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 20–35.
- Hasmy, Z. A. (2019). Konsep Produktifitas Kerja Dalam Islam. *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 195–211. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i2.1144>
- Hasyim, M., Hasanah, S. U., & Akbar, M. A. (2024). Meningkatkan Etos Kerja Berbasis Religiusitas Pekerja Pabrik di Kawasan Industri (Studi Kasus di LPKS Mynara Cikarang). *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 14–29.
- Hidayat, A. (2019). *Bekerja Itu Ibadah. Begini Penjelsannya!* Dakwah Sunnah. https://youtu.be/i5UIRgn0P_o?si=BXTcQAMCgcLWuMde
- Hidayat, H., Putri, A. A., Safitri, R. E., & Aditya, T. N. (2024). Asbab al-Nuzul : Pengertian, Macam-macam, Ungkapan, Urgensi dan Kegunaan. *JKIS: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 306.
- Ja'far, H. (2020). *Bagaimana Islam Ubah Kerja dari Sumber Stress Jadi Wisata?* Jeda Nulis. <https://youtu.be/HbSKU1tGXEM?si=jnMjL72vj73unr2->
- Jaber, A. (2020). *Dua Amalan Sebelum Kerja*. Yayasan Syekh Ali Jaber. https://youtu.be/SyPYqhtI97o?si=rSiH9o2un5r_vnO5
- KBBI. (2016). *Konsep*. kbbi.kemendikbud.go.id. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/konsep>
- Kemenag, Q. (2022). *At-Taubah (Pengampunan)*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). <https://lajnah.kemenag.go.id/>
- Khairunnisa, F. (2022). *The Book of Fokus & Kerja Produktif: Cara Paling Serius untuk Melejitkan Fokus & Produktivitas tanpa Menjadi Lebih Sibuk* (I). Psikologi Corner.
- Khasanah, S. U., Lutfi, A., Safarudin, Hakim, A., Herawati, S., Hamriono, N., Nahayati, Syamsiah, Hilir, A., Fauziah, E., Rusmiati, I., S, R. K. A., Jupriadi, Suyana, N., As'ad, Tania, I., Zuhdi, A., Istianah, S., Furqon, M., ... Anhar, M. (2024). *Metodologi Kajian Tafsir & Analisis Hadist* (I). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Khusna, N. I. (2017). *Konsep Etos Kerja Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumiddin*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Koswara, E. (2015). *100% Ibadah* (I). PT Elex Media Komputindo.
- KPK. (2024). *Diklat PRESTASI: Bangun Teladan Nilai Integritas Wujudkan Sikap Antikorupsi*. Komisi Pemberantas Korupsi. <https://kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/diklat-prestasi-bangun-teladan-nilai-integritas-wujudkan-sikap->

antikorupsi

- Kumpanan. (2023). *Pengertian Konsep dan Unsur-unsurnya*. Kumpanan.com. <https://kumpanan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-konsep-dan-unsur-unsurnya-20S7MKfRjiz>
- Maxmanroe. (2025). *Pengertian Konsep: Fungsi, Unsur dan Karakteristiknya*. Maxmanroe.com. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-konsep.html>
- Muchtar, A. A., & Muchtar, H. M. A. (2023). Information Technology Perspective of QS. Al-Jatsiah Verse 13. *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 23(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/mq.v23i1.4689>
- Mushofa. (2023). *Sibuk Kerja Jangan Lupa Ibadah, Sibuk Ibadah Jangan Lupa Kerja (Upaya Menggapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat)* (I). PT Elex Media Komputindo.
- Najmi, V. N., & Alwizar. (2024). Isi dan Fungsi Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 891–898. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.411>
- NU, Q. (2025). *At-Taubah Ayat 105*. nuonline. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/105>
- Prasetyo, B., & Ridho, M. A. (2024). Metodologi Pemahaman Hadis “Etos Kerja” dalam Kitab Kaifa Nata’ammal Ma’a as-Sunnah an-Nabawiyyah Karya Yusuf Al-Qaradhawi. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi*, 3(2), 147.
- Quran, L. (2024). *At-Taubah: 105*. Learn Quran Tafsir. <https://tafsir.learn-quran.co.id/surat-9-at-taubah/ayat-105#>
- Rafikhalif, D., & Rahmattullah. (2025). *Bedah Buku: Work Life Balance*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kemenkeu RI. https://www.youtube.com/live/NfQf_V9Vq-A?si=rtH8gKtImF5K5YGB
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian* (I). Universitas Islam Jakarta.
- Saleh, A. M. (2009). *Bekerja dengan Hati Nurani*. Erlangga.
- Samad, N., Kurniati, & Misbahuddin. (2023). Pandangan Ibn Taimiyah Tentang Konsep Ibadah dan Muamalah (Tinjauan Normatif dan Historis Sosiologis). *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 11(11), 100.
- Samsunar, M., Sapa, N. Bin, & Basri, H. (2025). Asbabun Nuzul: Konsep Dan Relevansinya Dalam Memahami Al-Quran. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 5(1), 10–17.
- Shihab, M. Q. (2025). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Siau, F. (2025). *Cara Seimbang Antara Ikhtiar dan Tawakal*. Hidayah Channel. https://youtu.be/DkQSpGvUxuY?si=L-VP6v_HYNVymoX0

- Sitoresmi, A. R. (2021). *Apa Itu Konsep? Ketahui Pengertian, Ciri-Ciri, Unsur, Fungsi dan Jenisnya*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/hot/read/4818880/apa-itu-konsep-ketahui-pengertian-ciri-ciri-unsur-fungsi-dan-jenisnya?page=6>
- Somad, A. (2025). *Rezeki dan Pekerjaan Selalu Lancar*. 10.00-15.00. https://youtu.be/xTI8ixYeE7k?si=nhonDpSNUXNp13o_
- Surin, B. (1991). *Adz-Dzikraa : Terjemah & Tafsir Al-Qur'an dalam Huruf Arab & Latin Juz 11-15* (4 ed.). Angkasa Bandung, Anggota IKAPI.
- Sutarwan, P. (2023). *Bekerja Sebagai Manifes Keimanan*. Direktorat Sumber Daya Manusia/Sekolah Kepemimpinan. <https://hrd.uui.ac.id/bekerja-sebagai-manifes-keimanan/>
- Syamsudin, Z. A. (2016). *Prinsip Kerja dalam Islam*. Pengacara Muslim. <https://pengacaramuslim.com/prinsip-kerja-dalam-islam/>
- Taufik, A., & Setyowati, N. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/K Kelas X (I)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21>
- Tempo.co. (2024). *Pengertian Konsep, Elemen, Fungsi, dan Jenis-Jenisnya*. TEMPO. <https://www.tempo.co/politik/pengertian-konsep-elemen-fungsi-dan-jenis-jenisnya-1185526>
- Triana, A., & Ulfah, M. (2024). Nilai – Nilai Pendidikan Agama Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Melalui Kajian QS. Ali Imron Ayat 190 - 191. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(1), 23–35. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v24i1.30193>
- Wahyudin, Y., Syairozi, I., & Rosbandi. (2019). Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya*, 13(2), 37–45.
- Yahya, B. (2017). *Etos Kerja Seorang Muslim*. Buya Yahya. <https://youtu.be/YSouGb24N1g?si=S05hU4U7sQbOC9T>.